

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di sekolah merupakan instrumen yang strategis untuk pengembangan kemampuan siswa baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum sekolah sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat pada masa sekarang. Pemerintah saat ini mencanangkan Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas), sedang sebelumnya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Pergantian ini dimaksudkan menyempurnakan sistem pendidikan yang ada dan untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

Kurtilas disusun sebagai pelengkap pelaksanaan standar isi yang ditetapkan melalui Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Selain itu penerapan Kurtilas juga mengacu pada panduan yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi

dan standar kompetensi kelulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah digulirkan sebagai jawaban atas keragaman potensi daerah, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas sekolah. Kurtilas disajikan berupa standar kompetensi dasar yang dirinci dalam sejumlah kompetensi dasar tanpa memberikan indikator-indikator. Indikator pencapaian kompetensi diserahkan kreativitas penjabarannya kepada guru. Kurtilas juga memberikan wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuan diri siswa sesuai dengan keunggulan ataupun keunikan dari setiap individunya. Pelaksanaan pengembangan diri dapat dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan proses pembelajaran dikelas melalui berbagai pengalaman belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan.

Sekolah adalah objek untuk menerapkan Kurtilas tersebut, melalui Kurtilas ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya, penyusunan Kurtilas melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah dituntut dapat memberikan suatu pelayanan kepada siswa, pelayanan yang dimaksud adalah memberikan suatu pendidikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan, baik mengenai sarana prasarana dan cara mengajarnya. Terkait mengenai sarana prasarana bahwa tugas dari sekolah tersebut untuk memberikan kebijakan, akan disesuaikan dengan materi

yang ada atau tidak, sedangkan mengenai pengajarannya adalah tugas seorang guru mata pelajaran, dia harus bisa menyampaikannya sesuai dengan kurikulum yang ada.

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Terkait dengan mata pelajaran penjasorkes pada siswa Sekolah Dasar kelas V semester II, yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi (SK) 6. Mempraktikkan

berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dengan Kompetensi Dasar (KD) 6.1. Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Dari SK dan KD di atas maka dapat mengambil materi pembelajaran sepakbola, yang pada umumnya memang sangat digemari anak-anak seusia sekolah dasar.

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya (2009: 32), istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam proses pembelajaran adalah Pendekatan bermain. Pendekatan bermain adalah suatu proses pembelajaran di mana dalam mengajarkan teknik cabang olahraga melalui bentuk permainan kecil tanpa mengabaikan materi inti pelajaran karena bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dewasa maupun anak-anak. Kesempatan bermain dan rekreasi akan memberikan kegembiraan dan kepuasan emosional tersendiri karena bermain merupakan kegiatan spontan dan kreatif yang dengannya seseorang dapat menemukan ekspresi diri secara sepenuhnya. pendekatan bermain sangat baik digunakan, khususnya di Sekolah Dasar dikarenakan akan membuat murid lebih termotivasi, gembira, dan

lebih aktif bergerak dalam pembelajaran penjas. Secara tidak langsung, kebutuhan akan jasmani dan rohani anak terpenuhi sehingga kesegaran jasmaninya akan lebih baik.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan karakteristik anak, seperti pendekatan bermain. Sehubungan dengan ini, kelemahan dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat teratasi. Di samping itu, pemilihan materi juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa sekolah dasar.

Bermain merupakan jiwa anak yang tidak bisa dipisahkan, di mana sesuai dengan karakteristik murid SD usia 6-12 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Bermain mempunyai peranan penting bagi anak. Sebagian waktunya dihabiskan untuk bermain. Aktivitas bermain selalu berhubungan dengan kesenangan yang mempunyai potensi untuk membantu meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya.

Sekolah Dasar Negeri Jatiluhur IV adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang tepatnya berada di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama kolaborator pada pra penelitian terhadap siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri IV Jatiluhur, menunjukkan bahwa siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes secara umum memiliki hasil belajar yang masih kurang dalam ketepatan passing bawah permainan sepakbola. Anak dalam mengarahkan bola masih kurang tepat, sehingga pada saat permainan bola gampang direbut oleh lawan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri

Jatiluhur IV belum mampu membangkitkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran permainan sepakbola.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian difokuskan untuk mengkaji secara mendalam upaya peningkatan hasil belajar passing bawah permainan sepakbola melalui pendekatan bermain, yang disusun melalui kajian ilmiah yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Teknik Passing Bawah Dalam Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Jatiluhur IV Kota Bekasi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan keterampilan *passing* bawah permainan sepakbola melalui Pendekatan bermain.
- b. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Dasar Negeri Jatiluhur IV Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi.
- c. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas (PTK).
- d. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-april 2022

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah permainan sepakbola pada siswa

kelas V SD Dasar Negeri Jatiluhur IV Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk mengetahui apakah Pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah permainan sepakbola pada siswa kelas V SD Negeri Jatiluhur IV Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan Pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran pendekatan bermain inovatif.
4. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.
5. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati

apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan supaya didalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi:

1. Pendekatan bermain

Pendekatan bermain adalah aktivitas permainan lebih mengarah kepada kegiatan bermain. Dan karakteristik kegiatan bermainnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peragaan ketangkasan fisik, yang bentuknya ini sangat bagus untuk melatih kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa (Didin Budiman, dan Yunyun Yudiana, 2010: 4). Dalam penelitian ini Pendekatan bermain digunakan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah permainan sepak. Dalam proses pembelajarannya dikemas dalam bentuk bermain yang kompetitifkan, sehingga siswa semangat untuk mencari kemenangan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik

2. Keterampilan *passing* bawah permainan sepakbola

Menurut Artur dan Emily (2010:117) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah lalu yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu yangdimaksud dengan keterampilan siswa untuk melakukan *passing* bawah

permainan sepakbola, yang diakibatkan oleh proses pembelajaran melalui Pendekatan bermain yang di ukur dengan tes keterampilan passing bawah permainan sepakbola yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan *psikomotor*

3. Permainan Sepakbola

Fadillah (2009:1) menjelaskan bahawa sepakbola adalah suatu permainan yang dilangsungkan dalam sebuah lapangan berbentuk persegi panjang dan terdiri dari dua team yang saling berhadapan. Tujuannya adalah untuk memasukkan bola sebanyak–banyaknya ke gawang lawan, dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kebobolan oleh lawan.